

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa output dari penelitian ini, yaitu berupa instrumen untuk mendiagnosis kesehatan penganggaran sekolah yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dan alat untuk mendiagnosis kesehatan penganggaran sekolah secara meluas serta instrumen yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan penganggaran sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta, diantaranya:

Pertama, instrumen diagnosis kesehatan penganggaran sekolah ini secara keseluruhan sudah sesuai serta dapat digunakan sebagai alat ukur atau praktisi pendidikan dalam mengukur kesehatan penganggaran sekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta, karena instrumen ini sudah melewati beberapa tahap pengujian diantaranya yaitu, tahap uji konstruk yang dilakukan dosen ahli (*Judgement Expert*) dan responden, menghasilkan beberapa catatan perbaikan pada instrumen. Lalu uji validitas, dilakukan pada masing-masing responden dan menghasilkan data yang **Valid** karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Kemudian tahap uji reabilitas, masing-masing instrumen memiliki nilai *Cronbach Alpha* dengan interpretasi yang sangat kuat, maka instrumen penelitian kesehatan penganggaran sekolah dinyatakan **Reliable**. Dalam hal ini terlihat bahwa Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha secara umum dapat memahami konsep kesehatan penganggaran sekolah secara mendalam melalui instrumen yang disebar melalui Google *Form*. Instrumen tersebut meliputi beberapa dimensi, diantaranya yaitu: 1) Prinsip Penganggaran, 2) Proses Penganggaran, 3) Akuntabilitas Penganggaran yang

kemudian diturunkan menjadi dua belas indikator dan dua puluh empat item pertanyaan.

Kedua, instrumen ini mampu mengukur atau mendiagnosa kesehatan penganggaran sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se- Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan hasil pengukuran yang peneliti temukan di lapangan terdapat beberapa perbedaan, dilihat dari gambaran kesehatan penganggaran sekolah berdasarkan akreditasi A, B dan C maupun keseluruhan, berada dalam kategori **Sehat**. namun rata rata sekolah **Berakreditasi A** memperoleh skor **paling tinggi** yaitu sebesar 3,42 atau setara dengan nilai 85,49. Sementara rata rata sekolah **berakreditasi C** memperoleh skor **paling rendah** yaitu 3,04 atau setara dengan nilai 75,99. Kemudian untuk **dimensi dengan skor paling tinggi** berdasarkan akreditasi terdapat pada dimensi **Akuntabilitas Penganggaran berakreditasi A** dengan skor 3,51 atau setara dengan nilai 87,76. Adapun **dimensi dengan skor paling rendah** berdasarkan akreditasi terdapat pada dimensi **Prinsip Penganggaran berakreditasi C** dengan skor 2,94 atau setara dengan nilai 73,54. Sedangkan untuk **indikator dengan skor paling tinggi** terdapat pada akreditasi A yaitu **Transparan dalam mengelola anggaran sekolah** dengan skor 3,61 atau setara dengan nilai 90,35 yang termasuk dalam kategori **Sangat Sehat**. Adapun **indikator dengan skor paling rendah** terdapat pada akreditasi C yaitu **Ada pihak yang memantau pemasukan dan penggunaan anggaran dan Ada sistem akuntansi yang memadai dalam mengelola anggaran** dengan skor 2,77 atau setara dengan nilai 69,27 yang termasuk dalam kategori **Kurang Sehat**.

Ketiga, upaya penyembuhan atau tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh sekolah yang sudah dinyatakan Sangat sehat dan Sehat maka perlu diadakannya pemantauan secara berkala oleh responden baik kepala sekolah, guru, dan staff

tata usaha dan pemeliharaan rutin pada tiap-tiap indikator oleh kepala sekolah agar manajemen penganggaran berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian untuk sekolah yang masuk dalam kategori Kurang sehat maka perlu dilaksanakan identifikasi aspek indikator yang menunjukkan kurang sehat, kemudian melakukan konsultasi dengan pengawas pembina atau ahli manajemen sekolah, lalu memverifikasi indikator yang menunjukkan kurang sehat serta memutuskan upaya penyehatan pada indikator tersebut, setelah itu dilakukannya pemantauan perkembangan setiap minggu dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, dan yang terakhir yaitu dengan melakukan tindak lanjut sesuai hasil perkembangan upaya perbaikan indikator tersebut.

## 5.2. Implikasi

Dari simpulan di atas maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah sebagai praktisi pendidikan, karena memiliki dimensi dan indikator yang operasional serta dapat digunakan untuk mengukur dan mendiagnosis kesehatan penganggaran sekolah. Implikasi dari hasil penelitian ini, diantaranya:

Dalam segi instrumen, dapat diketahui bahwa dimensi dan indikator dalam instrumen ini sudah sesuai dengan pedoman penganggaran dan praktisi pendidikan. Sehingga semua pertanyaan yang ada dalam instrumen ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mendiagnosis kesehatan penganggaran sekolah.

Dalam segi dimensi dan indikator, maka dapat diketahui bahwa dimensi dan indikator kesehatan penganggaran sekolah ini sudah teruji secara konstruk, validitas dan reliabilitasnya. Hal tersebut terlihat pada dimensi dan indikator dengan pertanyaan yang rasional dan sudah sesuai dengan kebutuhan pengukuran kesehatan penganggaran sekolah. Oleh karena itu

dimensi dan indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau alat ukur dalam pengembangan instrumen penelitian ini. Selain itu, instrumen ini memiliki daya pembeda, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengukuran instrumen melalui data yang empirik.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan, diharapkan dapat bermanfaat penelitian tahun selanjutnya.

#### 5.3.1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah berakreditasi C yang memiliki indikator **Ada pihak yang memantau pemasukan dan penggunaan anggaran** dan **Ada sistem akuntansi yang memadai dalam mengelola anggaran** yang termasuk ke dalam kategori **Kurang Sehat** dengan jumlah skor 2,77 atau setara dengan nilai 69,27. Maka rekomendasi yang perlu dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi indikator, apakah tindak lanjut akan dilaksanakan atau tidak, hal tersebut dilihat dari seberapa efektif indikator dalam kategori kurang sehat akan dijalankan dan apakah indikator tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan atau tidak.
2. Melakukan konsultasi dengan pengawas, Pembina atau konsultan/ahli manajemen sekolah, agar indikator-indikator yang menunjukkan kurang sehat dapat segera diverifikasi upaya penyehatannya.
3. Memutuskan upaya penyehatan pada indikator yang dinilai kurang sehat, diperlukannya pertimbangan secara menyeluruh karena dikhawatirkan upaya penyehatan yang dilakukan tidak membuat indikator dalam kategori kurang sehat akan meningkat, melainkan membuat fungsi pengorganisasian lainnya menjadi terhambat.

4. Melakukan pemantauan dengan melihat perkembangan terhadap upaya penyehatan yang dilakukan dalam rentang waktu setiap minggu selama kurang lebih satu bulan.
5. Melakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil perkembangan dari upaya perbaikan indikator. Apabila dari hasil perkembangan menunjukkan perbaikan pada indikator, maka langkah selanjutnya yaitu adanya upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Staff Tata Usaha, dan juga tetap ada pemantauan kondisi terkini yang dilakukan oleh ketua terhadap Guru dan Staff Tata Usaha agar penganggaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun rekomendasi untuk seluruh sekolah sudah dinyatakan dalam kategori **Sehat** dengan skala perhitungan 70-84, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan upaya pemeliharaan terhadap indikator-indikator yang sudah tergolong sehat sehingga tidak adanya perubahan dalam pelaksanaan dan terhindar dari adanya penyakit.
2. Melakukan upaya pemantauan. Pada hal ini upaya pemantauan dapat dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh pihak sekolah yang terkait dalam melaksanakan kesehatan penganggaran sekolah, sehingga tidak adanya penyalahgunaan atau kesalahan tindakan yang akan berakibat timbulnya penyakit organisasi.

### 5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian terkait kesehatan penganggaran sekolah ini terhitung masih kurang. Sehingga penelitian ini dirasa masih memiliki kekurangan dan perlu adanya pengkajian lebih mendalam mengenai penganggaran, khususnya dalam kajian kesehatan penganggaran sekolah. Dengan demikian peneliti berharap

penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan memahami lebih dalam terkait kajian kesehatan penganggaran sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, agar hasil yang didapat lebih meluas dan mendalam.

Novia Sartika Putri, 2020

*PENGEMBANGAN INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN PENGANGGARAN SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)